pelaksanaan program benar-benar dijalankan oleh residen (residen merupakan sebutan untuk peserta program TC). Residen sebagai objek dan subjek yang menjalankan *treatment*. Program disusun untuk membuat residen terlibat secara penuh dalam setiap kegiatan, sesuai dengan *job function*-nya masing-masing. Kedudukan petugas hanya sebagai pengawas, yang mengawasi jalannya program. Dalam sebuah program *treatment* tentu saja hasil yang diharapkan adalah terjadinya perubahan sesuai dengan tujuan program. Program akan dikatakan berhasil apabila program tersebut efektif dilaksanakan, dan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat lebih positif.

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2008). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *Therapeutic Community.*

B. Kerangka Teori

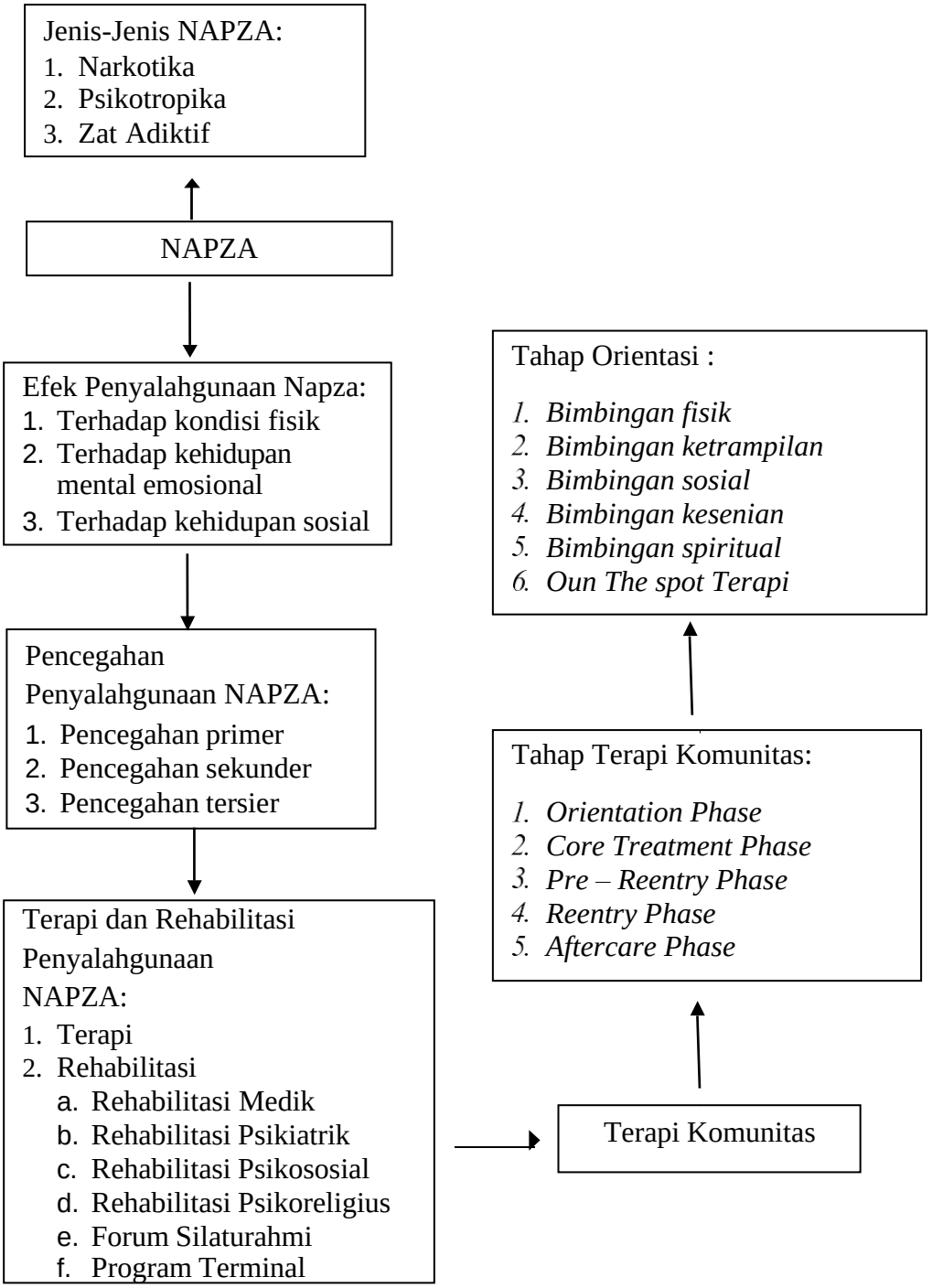

Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

Sumber: Partodiharjo (2008), Alatas (2010), BNN (2009), Hawari (2006), Winarti (2008).

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana peneliti menyusun teori/menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:

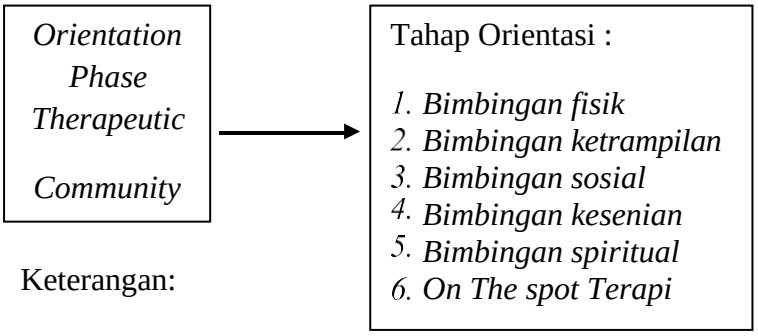

Keterangan:

: **Variabel yang diteliti**

: Arah penelitian

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Saryono, 2009). Nursalam (2008) mengatakan variabel yang telah didefinisikan perlu diidentifikasi secara operasional, sebab setiap istilah (variabel) dapat diartikan secara berbeda-beda oleh orang lain. Dalam penelitian ini.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yaitu, menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif menurut Bodgan & Taylor (1992) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dipakai dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif lebih ditunjukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 18 Agustus - 03 September 2020.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek atau dalam hal ini individu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah pasien rehabiltasi pengguna Napza dan perawat di BNN Kabupaten Bone.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang diberikan keleluasaan kepada peneliti dalam menyeleksi informan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang terpenting disini bukanlah jumlah informan, melainkan potensi diri tiap kasus untuk memberikan pemahaman teoritis yang lebih baik mengenai aspek yang dipelajari.

Purposive sampling juga merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi sebelumnya peneliti sudah melakukan perencanaan yang menjadi informan dalam penelitian yang sesuai dengan penelitian ini. Berikut ini jumlah informan yang terpilih dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan metode wawancara menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung oleh peneliti tetapi melalui pihak kedua. Sumber data penelitian ini dari BNN Kabupaten Bone.

E. Instrument Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data adapun untuk pelaksanaan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara:

1. **wawancara**

Wawancara mendalam (*in-dept, intensive interview*). dalam hal ini seharusnya peneliti mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data terntentu sehhingga diperoleh data atau informasi yang rinci.

Melakukan wawancara mendalam berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Agar informasi yang detail diperoleh, peneliti hendaknya berusaha mengetahui, menguasai sebelumnya tentang topik penelitiannya.

Sebelum wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berhubungan dengan keterangan yang ingin digali. Adapun hal yang diwawancarai adalah seputar gambaran pelaksana therapeutic community untuk penyalahguna NAPZA di BBN Kabupaten Bone dan Hasil yang didapat setelah melakukan gambaran pelaksana therapeutic community Dalam hal ini peneliti menggunakan bahasa Indonesia dalam mewawancarai responden.

2. Observasi

Dengan teknik ini (termasuk wawancara) peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam para responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti.

Observasi, berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain, jika terjadi) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan konsep kunci penelitian, tanpa melakukan intervensi atau member stimuli pada aktivitas subjek penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses gambaran pelaksana therapeutic community untuk penyalahguna NAPZA dan gambaran pelaksana therapeutic community di BNN Kabupaten Bone.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Peneliti berusaha mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang ada dilapangan serta data-data lain yang didapat dari buku, majalah, surat kabar, artikel, kliping, dan lain-lain.

F. ValiditasPenelitian

Untuk melihat validasi data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan dideskripsikan, dikategorisasikan, berdasarkan pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan pandangan yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Triangulasi merupakan cara yang paling umum dilakukan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada informansi yang terkait, kemudian hasil awancara dideskripsikan dan dikategorisasikan, manapandangan yang sama maupun berbeda dan pandangan spesifik dari informasi tersebut. Selain itu, dilakukan triangulasi teknik dengan membandingkan dan mengecekhasil wawancara dengan melakukan observasi dan telah dokumen.

G. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematik dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungannya terhadap keseluruhan. Artinya, semua analisis kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif, data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan tersebut dideskripsikan dalam bentuk uraian. Setelah data terkumpul dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian, maka selanjutnya peneliti melaksanakan analisis terhadap data dan informasi tersebut. Dalam menulis data tersebut, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskrpsikan hasil temuan penelitian secara sistematik, faktual dan akurat yang disertai dengan petikan wawancara yang akan dipaparkan oleh peneliti.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini memiliki kriteria, yaitu, Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti pada bagian ini menyajikan hasil penelitian tentang Gambaran Pelaksanaan Theurapeutic Community Terhadap Penyalahgunaan NAPZA di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone. Adapun wawancara mendalam dilakukan pada informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 dan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional 03 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Propinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota dengan tugas melaksanakan Program Pencegahan, Pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika di Kabupaten Bone. Mengacu pada Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, BNN Kabupaten Bone sebagai instansi pemerintah dan unsur penyelenggara negara diwajibkan menetapkan target kinerja dan melakukan pengukuran kinarja yang telah dicapai serta menyampaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP).

Tingkat Penyalahgunaan Narkotika di Kabupaten Bone dari tahun ke tahun semakin meningkat dari jumlah kasus yang berhasil diungkap pihak kepolisian pada tahun 2014 sebanyak 36 kasus dengan tersangka 57 orang. Tahun 2015

sebanyak 47 kasus dengan tersangka 75 orang. Tahun 2016 sebanyak 59 kasus dengan tersangka 64 orang.

Adapun kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone yaitu.

1. Kedudukan

   Adapun kedudukannya yaitu, Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) adalah insansi vertical BNN yang melaksanakan tugas fungsi dan wewenang BNN dalam wilayah kabupaten BNN Kabupaten Bone berada di bawah dan bertanggung jawab kepada BNN Pusat melalu Kapala BNN Provinsi Sulawesi Selatan yang dipimpin oleh seorang Kepala.

2. Tugas Pokok

   BNN Kabupaten Bone mempunyai tugas meleksanakan tugas, fungsi dan wewenang BNN dalam wilayah Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

   Adapun tugas BNN Kabupaten Bone yaitu:

   a) Memimpin BNN Kabupaten Bone dalam melaksankan tugas fungsi dan wewenang BNN dalam wilayah Kabupaten Bone.
   b) Mewakili Kepala BNN dalam melaksanakan hubungan kerjasama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Kabupaten Bone.

   (1) Fungsi

   Bahwa Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional 03 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan

Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota, BNN dalam wilayah Kabupaten Bone. Dengan diberlakukannya peraturan tersebut, maka Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional nomor 4 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional kabupaten/Kota Sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 4 Tahun 2013 dinyatakan tidak berlaku lagi. Dengan diberlakukanya peraturan baru ini, maka terdapat penyusaian beban kerja, tugas dan fungsi pada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

(2) Dalam melaksanakan Tugas, BNN Kabupaten Bone menyelanggarkan fungsi.

a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang P4GN dalam wilayah Kabupaten Bone.
b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan dalam wilayah Kabupaten Bone.
c. Pelaksanakan layanan hokum dan kerjasama dalam wilayah Kabupaten Bone.
d. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama P4GN dengan instansi Pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Kabupaten Bone.

e. Pelayanan administrasi.

f. Pelaksanakaan evaluasi dan Pelaporan.

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data telah dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone pada Tanggal 18 Agustus - 03 September 2020. Informasi diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Karakteristik Informan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk melihat pengetahuan, sikap, dan perilaku kalien terhadap Theurapeutic Community Terhadap Penyalahgunaan NAPZA. Informasi dalam penelitian diperoleh dari wawancara mendalam terhadap sumber yang bersedia memberikan informasi yang biasa disebut sebagai kalien. Jumlah kalien secara keseluruhan yaitu 5 yang merupakan kalien rehabilitasi dan perawat yang bersedia melakukan wawancara dalam penelitian ini. Informan perawat BNNK dalam penelitian ini terdiri dari 2

orang dengan informan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 1 orang informan yang berjenis kelamin laki-laki orang. Untuk kalien terdiri dari 3 dengan kalien yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 3 orang.

Pada penelitian ini identitas mereka ditampilkan dengan menggunakan inisial nama dan umur dari kalien. Untuk lebih jelasnya, karakteristik informan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Kalien BBNK Bone

No.	Kalien	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Alamat	Jenis Zat	Keterangan
1.	ZL	L	18	Bone	Alkohol	Pengganguran
2.	JS	L	21	Bone	Sabu	wiraswasta
3.	AR	L	19	Bone	Sabu	Penjual ayam

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 Karakteristik Informan Perawat BBNK Bone

No	Perawat	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Savitri, S.KM. M.A	P	36	Kepala seksi
2.	Asriadi S.Kep	L	27	Perawat/ Konselor

Sumber: Data Primer, 2020

2. Proses Pelaksanaan Therapeutic Community

Proses Pelaksanaan Therapeutic Community diberikan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone untuk klien penyalahgunaan NAPZA melalui beberapa program, bimbingan fisik, bimbingan keterampilan, bimbingan sosial. Dalam program rehabilitasi penyalahgunaan klien diberikan Rawat Jalan.

Program rawat jalan merupakan program yang diberikan untuk gangguan penggunaan NAPZA yang didisain berdasarkan kebutuhan klien dengan beberapa kali pertemuan. Klien menjalankan berbagai kegiatan terapi seperti: konseling individu, edukasi. Dalam tahap rawat jalan, klien diberikan beberapa fase mulai dari fase awal pertemuan pertama sampai dengan fase pertemuan telakhir.

Sebelum klien menjalankan rawatan yaitu *Assessment*. *Assessment* adalah proses penilaian dan estimasi atau evaluasi kebutuhan klien yang dilakukan oleh perawat, *assessment* diberikan saat awal petemuan pertama. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Arisandi selaku konselor di BNNK Bone, sebagai berikut:

> *"Assesment ada beberapa yang kita lakukan, tujuannya itu untuk mendiagnosa, apapun alatnya yang kita pakai tujuannya ya untuk mendiagnosa. Seperti addiction severity index (ASI) ini adalah standar internasional, untuk mengetahui tingkat keparahan menggunakannya dan permasalahan apa saja yang menyerta, biasanya kan jika menggunakan zat itu ada masalah yang menyerta lainnya seperti dari medis, keluarga dll, untuk menjadi alat ukur kita memberikan terapi. Dan juga ada assessment yang lain, seperti bunuh diri jadi untuk mendeteksi ada riwayat bunuh diri. Jadi disini kita bisa mengantisipasi. Supaya kita punya dasar untuk memberikan terapi, makanya dibutuhkan assessment."*

Assessment perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang timbul terhadap klien, juga untuk menentukan perencanaan rawatan yang dibutuhkan oleh klien. Serta mengetahui tingkat keparahan klien dalam penggunaan zatnya itu sendiri.

Selanjutnya dari hasil *assessment*, konselor akan menentukan langkah apa yang tepat untuk diberikan ke klien. Seperti yang dijelaskan

sebelumnya, instrumen yang digunakan untuk *assessment* ialah TAT (*timassesmen terpadu*). Instrument tersebut mencakup tujuh bidang: medis, pekerjaan, alkohol, obat, legal, keluarga/sosial, psikiatrik yang memberikan informasi sejarah sosial yang substansial. Assesment diperlukan untuk klien agar klien mendapatkan rawatan yang tepat dalam menjalankan rehabilitasi yang diberikan.

Dari data diatas dapat penulis simpulkan untuk melakukan *assessment,* BNNK Bone sendiri menggunakan *assessment* seperti TAT (*tim assesmen terpadu)*. *Assesment* dilakukan oleh perawat yang bertugas saat itu. *Assesment* juga berguna untuk mengetahui permasalahan yang lain diluar penggunaan NAPZA. Dari *assessmen*t tersebut, konselor dapat menentukan rawatan selanjutnya bagi klien.

Setelah melakukan *assessment* diawal, klien akan menjalani tes urine dan tes kesehatan dan menentukan jadwal rawat jalan. Dalam program rawat jalan terdapat beberapa program yang diberikan BNNK

Bone kepada klien baik secara. Adapun ini program yang diberikan BNNK Bone, sebagai berikut:

a) Bimbingan Sosial

BNNK Bone memberikan Bimbingan Sosial, kegiatan ini bertujuan agar klien dapat mengadapi lingkungan mereka yang sesungguhnya dan mampu berkomunikasi dengan baik serta bekerja dengan masyarakat. Adapun proses bimbingan sosial di BNNK Bone seperti yang katakana bapak Asriadi

> *"Nah kita disini kaya kasih business pass sama home leave, jadi biar mereka tuh terbiasa di luar, gimana ngejalin komunikasi di luar biar gak kaku. Nanti pas mereka sudah kembali kesini kita review, apa aja yang dilakuin selama diluar itu. melatih mereka juga agar mereka mandiri"*

Jadi berdasarkan wawancara, proses resosialisasi yang digunakan oleh pihak BNNK Bone kepada klien dengan memberikan kegiatan *business pass* dan *home leave* dengan tujuan untuk melatih klien ketika mereka berada di masyarakat.

Tahap Bimbingan Sosial merupakan kegiatan menyiapkan lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, dan lingkungan kerja. Berdasarkan analisa penulis pada tahap Bimbingan Sosial, kegiatan ini baik untuk klien dalam menyiapkan diri klien agar dapat menyiapkan dirinya kembali ke dalam lingkungan, baik keluarga ataupun

masyarakat. Dengan mengikuti berbagai kegiatan di masyarakat, mengajarkan klien untuk lebih aktif dan bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat sehingga bisa menghilangkan stigma negatif yang timbul di masyarakat mengenai penyalahguna NAPZA itu sendiri.

b) Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik mengarahkan klien untuk melakukan kegiatan Olahraga, seperti renang, joging, futsal, basket, badminton dan *fitness.* Dengan tujuan untuk membantu menumbuhkan perilaku yang sehat. Proses Bimbingan Fisik yang dilakukan oleh penyalahguna NAPZA seperti yang disampaikan oleh Asriadi:

> *"iya jadi kita selalu mengigatkan kepada kalien untuk selalu olahraga dan menjaga kesehatan mereka, supaya mereka juga mempunyai kegiatan dan melupakan kelakukan mereka dulu.*

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa Bimbingan Fisik melalui kegiatan olahraga dilakukan untuk tetap bugar. klien selalu mengingatkan untuk melakukan kegiatan olahraga yang mereka inginkan. Karena berdasarkan hasil temuan penulis bahwa BNNK Bone. Bimbingan Fisik seperti olahraga ini merupakan bagian dari jenis terapi medis, terapi medis ditunjukan agar para pengguna narkoba sehat secara fisik. Kegiatan dalam terapi ini yaitu memulihkan kondisi fisik yang lemah, dengan makanan yang bergizi dan kegiatan olahraga. Jadi dapat disimpulkan bahwa terapi medis melalui kegiatan olahraga

bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik para pengguna narkoba sehingga terapi ini bermanfaat untuk klien guna menjaga kesehatan diri klien, karena setiap individu yang memiliki badan yang sehat tidak ingin memakai zat narkoba. Terapi medis ini juga bisa menjauhkan diri klien dari hal-hal bersifat negative dengan melakukan berbagai kegiatan olahraga.

c) Bimbingan Keterampilan

Dalam memberikan Bimbingan Keterampilan di BNNK Bone memberikan kebebasan terhadap klien untuk memilih apa yang diinginkan, yang biasa diberikan seperti bermain gitar, *art therapy*, membuat puisi, melukis, dan membuat gambar atau prakarya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Saritri:

> *"ada bimbingan seni yang memang berkaitan langsung dengan seni yang dijadikan terapi untuk adiksi, ada yang sifatnya untuk rekreasional itu kita jalankan dua-duanya, kalo terapi seni itu kita yang mengadakan dan yang rekreasional itu dipilih oleh mereka dan kita didiskusikan."*

Kemudian kegiatan seni ini juga bersifat terapi agar mengetahui psikologis klien seperti apa, hal ini dijelaskan oleh Ibu Saritri:

> *"Kalo itu ada yang namanya art feeling itu jenis terapi seni yang menggunakan medianya melukis, jadi dari hasil evaluasi jadi bisa lebih tau ada permasalahan apa untuk kedepannya bisa dibantu."*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa bimbingan keterampilan ini diberikan untuk mengatahui psikologis dari masing-masing klien, misalnya klien sedang merasa senang atau sedih. Dan bimbingan ini juga untuk memberikan kegiatan tambahan disaat klien sedang tidak melakukan kegiatan bimbingan yang lain. Di

samping itu meningkatkan keterampilan kalien. Berdasarkan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni ini sifatnya rekreasi untuk meningkatkan keterampilan dari klien. Selain itu tujuan ini untuk menyelenggarakan kegiatan kreatif, juga untuk meningkatkan keterampilan tertentu diantara para anggotanya. bimbingan seni ini berguna untuk membantu klien disini agar klien dapat melakukan kegiatan yang positif dan menghasilkan suatu karya dibandingkan klien harus menggunakan NAPZA.

C. Pembahasan

Tujuan setelah selesai melakukan rehabilitasi rawat jalan di BNNK Bone membuat klien yaitu untuk tetap abstinen. Maksud dari abstinen itu sendiri adalah kondisi yang berpantang dari segala bentuk pemakaian dan penyalahgunaan zat serta alkohol.

Hasil dari rehabilitasi disini dimaksudkan kepada klien mereka sudah pulih dan berkurangnya keinginan untuk memakai zat, serta klien juga sudah berubah secara perilaku. Dari hasil temuan lapangan yang penulis lakukan

klien sendiri sudah bisa lebih teratur kehidupannya, mulai dari melakukan kegiatan dengan positif dan melakukan kegiatan seperti olah raga ataupun kegiatan seni yang meningkatkan keterampilan mereka.

Ukuran hasil pulih dari kalien bisa dilihat dari asesmen TAT yang mempunyai versi saat tindak lanjut, di BNNK Bone melakukan asesmen TAT tindak lanjut tepatnya setelah 8 pertemuan dan yang diperiksa kembali adalah medis, sosial seperti hubungan dengan keluarga, psikologis.

Dan untuk mengetahui hasil dari rehabilitasi dilihat perkembangannya setelah melakukan rawat jalan selama 8 kali pertemuan, jika dilihat klien mengalami perkembangan dari aspek-aspek yang dilakukan TAT saat asesmen diawal nantinya klien akan dibuatkan resume yang menjadi hasil evaluasi yang telah dijalankan,

Berdasarkan dari data diatas penulis menyimpulkan bahwa program rehabilitasi Therapeutic Community di BNNK Bone sudah berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap diri klien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari rehabilitasi ini dilihat dari asesmen menggunakan TAT setelah mereka selesai melakukan rawatan, dan aspek-aspek dalam TAT itu seperti kesehatan, psikologis dengan keluarga ataupun orang lain. Dari situ dapat disimpulkan hasil, apakah dari fisik yang semula klien sakit setalah mengikuti rawatan menjadi membaik, kemudian jika sebelumnya klien *addict* untuk menggunakan zat setelah mengikuti rehabilitasi klien sudah berkurang untuk memikirkan zat itu lagi dan sudah tidak lagi menggunakan zat, dan juga hubungan dengan keluarga yang kurang baik akibat

menggunakan NAPZA sekarang klien sudah berhubungan membaik karena perubahan yang dialami oleh klien yang tidak lagi memakai zat. Dan keluarga juga sudah diberikan pengetahuan mengenai adiksi, dan bagaimana cara menghadapi anggota keluarga yang penyalahguna NAPZA.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Theurapeutic Community Terhadap Penyalahgunaan NAPZA dan hasil rehabilitasi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka dapat disimpulkan:

Proses Pelaksaan *Theurapeutic Community*

Proses Pelaksaan *Theurapeutic Community* yang dilakukan diawal yaitu melakukan *assessment* yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang timbul, kemudian untuk mencari tahu kebutuhan klien. Setelah itu klien ditentukan rawat jalan jalan diberikan selama 8 kali pertemuan, dan juga selalu mengingatkan untuk diberikan *business pass* untuk bekerja. Dan diberikan kegiatan vokasional agar klien dapat meningkatkan keterampilannya. Setelah rawat jalan akan dilakukan assessment akhir untuk mengetahui pekembangan klien, dan dilakukan proses terminasi.

Proses terminasi dilakukan jika klien sudah menyelesaikan program, klien meminta untuk tidak meneruskan, ataupun keterbatasan lembaga dan diperlukan sistem rujukan, dan tahap terakhir adalah pembinaan lanjut yang bertujuan untuk pemeliharaan rehabilitasi klien di masyarakat, ataupun melihat kondisi lingkungan keluarga, sosial atau kerja yang kondusif dan mengembalikan keberfungsian sosialnya.

Terapi yang diberikan BNNK Bone

Dalam memberikan terapi, BNNK Bone memberikan terapi baik secara individu. Bentuk terapi dalam Pelaksaan *Theurapeutic Community* ini

antara lain: Terapi pencegahan kekambuhan, Terapi kognitif-perilaku, Terapi psikoedukasi, Terapi *life skill*, Terapi dukungan keluarga, Terapi psikoreligius, Terapi psikososial. Pemberian terapi ini bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik ataupun mental penyalahguna NAPZA, seperti pemberian kegiatan olahraga ataupun memberikan pembekalan dengan pendidikan dan latihan keterampilan agar klien dapat kembali berfungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil dari Pelaksaan *Theurapeutic Community* BNNK Bone adalah membuat klien tetap abstinen artinya klien sudah tidak lagi menggunakan zat dan bisa untuk menolak untuk tidak menggunakan kembali jika ada yang mengajak, serta klien tahu apa yang harus dilakukan saat mereka dalam keadaan terpuruk.

Untuk mengetahui hasil dari Pelaksaan *Theurapeutic Community* BNNK Bone ini, BNNK Bone melakukan Asesment akhir yaitu dengan menggunakan TAT, aspek-aspek yang diperiksa antara lain mengenai perkembangan kesehatan, psikologis, dan hubungan dengan keluarga ataupun lingkungan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang tertera diatas penulis akan memberikan saran yang terkait dengan Pelaksaan *Theurapeutic Community* dan hasil rehabilitasi

yang diberikan BNNK Bone di kepada penyalahaguna NAPZA, sebagai berikut:

1. BNNK Bone menggunakan ruang konseling tertutup saat klien melakukan konseling bersama konselor, agar kerahasiaan klien bisa tetap terjaga.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan BNNK Bone untuk meningkatkan pelaksanaan metode *Therapeutic Community* (TC) dan meminimalkan kelemahan metode *Therapeutic Community* (TC) yang terdapat pada diri residen sendiri yang sering belum bisa mengikuti norma-norma baru di dalam BNNK Bone, untuk itu sebaiknya BNNK Bone harus lebih bisa meyakinkan dan memotivasi residen yang baru agar lebih termotivasi untuk mencapai kepulihan dirinya dengan mengikuti aturan dan kegiatan yang dilaksanakan pada metode *Therapeutic Community* (TC).

DAFTAR PUSTAKA

Alatas, H. (2010). *Penanggulangan korban narkoba*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

BNN. (2010). *Hasil Studi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pekerja di Indonesia Tahun 2009*.

BNN. (2011). *Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Di Indonesia*. Jakarta: BNN.

BNN. (2014). *Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Di Indonesia*. Jakarta: BNN

Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. Pengantar Metode Kualitatif denzin dan lincol

Fassino, S. (2004). *Quality of life and personality disorders in heroin abusers. Drug and Alcohol Dependence.*

Friedman, M.M. (2005). *Family Nursing: Theory, Research, and Practice.* California: Appleton & Lange.

Harlina, L., Joewana, S. (2008). *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan.* Jakarta: Balai Pustaka.

Hawari, D. (2006). *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA.* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisi Data.* Jakarta: Salemba Medika.

Jehani, L., Antoro. (2006). *Mencegah Terjerumus Narkoba*. Jakarta: Visimedia Kemenkes RI. (2010). *Pedoman Konseling Gangguan Penggunaan NAPZA Bagi Petugas Kesehatan*.

Leon, George (2007). *Theurapetic Community, Theory, Model, and Method*. New York.

Marlatt, G.A., and Gordon, J.R. (2010). *Determinants of Relapse: Implications for the Maintenance of Behavior Change*. New York: Behavior Medicine: Changing Lifestyle.Martono, Lidya Harlina dan Joewana, Satya. (2008). *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nursalam. (2008). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Partodiharjo, S. (2008). *Kenali NARKOBA dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Prasetyaningsih, E. (2009). *Faktor Prediksi Terjadinya Kekambuhan Pada Penyalahguna NAPZA Paska Pengobatan di Panti Pamardi Putra Mandiri-Semarang Jawa Tengah.* Tesis: Universitas Diponegoro.

Primardi, A., & Hadjam, M. N. R. (2010). *Optimisme, harapan, dukungan sosial keluarga, dan kualitas hidup orang dengan epilepsi*. *Jurnal Psikologi*,

Purba, J.M. (2008). *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*. Medan:

Siregar, M. (2004). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotik Pada Remaja*. Jurnal Pemberdayaan Komunitas.

Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya.* Jakarta: CV.Sagung Seto.

Sumiyati. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Korban Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. Jakarta: CV Trans Media Info.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Cetakan Kedelapan.* Bandung: Alfabeta

Saryono. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula.* Yogyakarta: Mitra Cendekia Press

Syarifuddin G. (2013). *Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalah Guna Narkoba di Panti Social Marsudiputra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan*. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Taufik. 2007. *Therapeutic Community sebagai Metode Pembinaan*. Yogyakarta: Bima Nusantara

UNODC. (2014). Information about drugs. *http://www.unodc.org/unodc/en/illicit-drugs/definitions/.* United Nation Office on Drug and Crime

Winanti. (2008). *Penelitian Therapeutic Community (TC) Lapas Klas IIA Narkotika Jakarta*.

World drug report. (2006). *United Nations on Drugs and Crime*.

Zulkarnain. (2007). *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba.* BNN : Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pasien Kalien BBNK Bone

No.	Kalien	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Alamat	Jenis Zat	Keterangan
1.	ZL	L	18	Bone	Alkohol	-
2.	JS	L	21	Bone	Sabu	wiraswasta
3.	AR	L	19	Bone	Sabu	Penjual ayam

Informan Perawat BBNK Bone

No	Perawat	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Savitri, S.KM. M.A	P	36	Kepala seksi
2.	Asriadi S.Kep	L	27	Perawat/ Konselor

Lampiran 2. Matriks Wawancara Kalean

MATRIKS WAWANCARA

Nama	: ZL
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 18 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA (Tamat)

Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2020 di ruang klinik BNNK Bone. Waktu pelaksanaan wawancara ini pada pukul 11.46 WITA. Informan yang diwawancarai adalah klien yang dipilih langsung oleh Perawat BNNK Bone untuk diwawancarai.

Klien

( )

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Hallo Saya Mala mahasiswa dari Unhas mau melakukan penelitian skripsi disini, sebelumnya boleh saya tanya-tanya ki?	Iye kak, Boleh ji
2.	Awalnya kenapa ki mau pake zat ?	Awalnya toh kak karna stress ka baru sakit hati ka juga sama perempuan karna di putuskan, nah dari situ mi minum ka Alkohol baru teman ku juga sering ka na ajak-ajak baru pake ma tramadol.
3.	Oh gitu, Alkohol sama tramadol ji kita pake ?	Iye kak itu ji pake, Alkohol sama tramadol.
4.	Nah itu berapa lama ki pake?	Baru-baru ja kak, dari bulan 5 atau 6 lah kalua tidak salah ingat ka.
5.	Nah terus apa kita rasa pas ki pake itu ?	Kayak ji orang mabok, oleng-oleng, ilusinasi, sampai pernah ka juga hampir ka bunuh diri gara-gara banyak ku minum alkohol sama tramadol, baru na bikin senang ka juga.
6.	Kalau disini bimbingan fisik seperti apa?	Selalu di arahkan untuk olahraga, jagah pola makan, kalua saya selalu ja olahraga jogging dan futsal, tapi lebih seringka main futsal sama teman-teman ku.

7.	Bimbingan keterampilan bagaimana?	Kalau itu kak, suruh ja bikin karya seni atau main musik tapi kadang ka tidak ku lakukan karna pusing ka juga mau bagaimana kak.
8.	Kalau bimbangan sosial seperti bagaimana?	Oh itu kak, ingatkan ki terus jangan sampai terulang lagi, selalu ingat sama Tuhan, jauh-jauh i teman yang ajak-ajak ka minum-minum, jangan ka mudah terpengatuh, bagituji kak.
9.	Nah. apa harapan ta selesai rehap disini?	Harapan ku kak, mau ka sembuh cepat dan wujudkan cita-cita ku jadi tentara.

MATRIKS WAWANCARA

Nama	: JS
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 21 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMK (Tamat)

Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2020 di ruang klinik BNNK Bone. Waktu pelaksanaan wawancara ini pada pukul 09.50 WITA. Informan yang diwawancarai adalah klien yang dipilih langsung oleh perawat BNNK Bone untuk diwawancarai.

Klien

( )

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Hallo Saya Mala mahasiswa dari Unhas mau melakukan penelitian skripsi disini, sebelumnya boleh saya tanya-tanya ki?	Iye, Boleh.
2.	Awalnya kenapa ki mau pake zat ?	Rasa penasaran ku ji, mau ka tau rasanya bagamana, efeknya bagaimana, itu ji.
3.	Hmm, jenis zat apa yang ji kita pake ?	Sabu.
4.	Nah itu berapa lama ki pake?	Dari tahun 2018, sempat ka berhenti tapi pake lagi karna stress.
5.	Nah terus bagaimana rasanya pas ki pake sabu ?	Biasa-biasa ji ku rasa, tidak terlalu bagamana ji juga.
6.	Kalau disini bimbingan fisik seperti apa na terapkan kan ki?	Suruh ji olahraga, Jagah kebugaran, tetap jagah kesehatan, begitu ji.
7.	Hmm iye bimbingan keterampilan biasanya apa kita bikin?	Kalau saya suka ka memang melukis, biasa ji juga ada panggilka melukis di dinding cafe atau warkop kadang jajuga lukis di buku.
8.	bimbangan sosial?	Paling selalu ji na kasih ingat jangan pake lagi sabu. Bagitu ji
9.	Nah apa harapan ta selesai rehap disini?	Mau ka cepat sembuh, karna ada pekerjaan dibali na panggil ka om jadi harus ka cepat sembuh.

MATRIKS WAWANCARA

Nama	: AR
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 19 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA (Tamat)

Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2020 di ruang klinik BNNK Bone. Waktu pelaksanaan wawancara ini pada pukul 01.30 WITA. Informan yang diwawancarai adalah klien yang dipilih langsung oleh Perawat BNNK Bone untuk diwawancarai.

Klien

( )

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Hallo Saya Mala mahasiswa dari Unhas mau melakukan penelitian skripsi disini, sebelumnya boleh saya tanya-tanya ki?	Hmm. Boleh-boleh.
2.	Awalnya kenapa ki pake zat ?	Awalnya dari pergaulan ji, ikut-ikut ka sama temanku.
3.	zat apa yang kita pake?	Awalnya Alkohol, ikut-ikut sama teman jadi coba ma sabu.
4.	Nah itu berapa lama ki pake?	Kurang tau ma berapa lama ma pake, dari kelas 1 SMA sempai minggu kemarin ka pake
5.	Nah terus bagaimana ji rasanya pas ki pake sabu?	Biasa-biasa ji ku rasa, tapi kadang ka kayak was-was atau perasaan takut.
6.	Kalau rehap ki disini bimbingan fisik seperti apa na terapkan kan ki?	Suruh olahraga, Jagah kesehatan, pertama masuk ku di periksaan kesehatan, begitu ji.
7.	bimbingan keterampilan biasanya apa kita bikin?	Hmm pernah di sarankan ka main musik atau menyanyi ka sama temanku
8.	bimbangan sosial?	Biasa na bilang berhenti ma pake sabu, ingat sholat sama orang tuaku, lawan kalau ada lagi ajak ka begituan
9.	Nah apa harapan ta selesai rehap disini?	Mau ka cepat sembuh baru bantu bapak ku jual ayam.

Lampiran 3. Matriks Wawancara Konselor

TRANSKIP WAWANCARA KONSELOR

Nama : Asriadi

Jebatan : Perawat/Konselor

Waktu : 03.10 WITA

Hari dan Tanggal : 02 September 2020

Tempat : Ruang klinik BNNK Bone

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana awal pendekatan ta sama klien kak?	Awalnya saya pertanya dulu nama kamu siapa, biasanya kamu di panggil siapa? Panggil bro kah atau nama kamu sendiri kah yang mana rasa nyamannya kalien terus setelah itu cerita tinggal dimana, terkadang kan orang bone bilang ohh kamu tinggal disitu yaa tujuan nya supaya kalien juga merasa dekat sama kita atau nyaman omong sama kita supaya kita muda ulik-ulik permasalah dia apa kenapa bisa menggunakan yaa gitulah, sebisa mungkin si kalien anggap kita sebagai teman dekatnya.
2.	Lalu kak bagaimana prosos untuk mengetahui masalah kepada kalien ?	Yaa begitu tadi kita harus pendekatan kepada kalien, bicara seperti teman dekat, setelah itu barulah kita tau kenapa kamu pake? sejak kapan? dan zat apa kamu pake, tapi harus pertemuan 2 kali

3.	Selanjutnya kak kegiatan apa saja yang diberikan kepada klien agar mampu kembali ke lingkungan mereka	Ini kegiatan-kegiatannya kan tidak boleh kita yang merencakannya kamu harus begini kamu harus begitu tidak boleh, biar dia yang merencakan misalnya ini sudah pertemuan ke 3 atau ke 4 nah kita tanya kamu kalua ingin ke lingkungan mu kamu harus lalukan bagaimana kita kembalikan kepada kalien tidak boleh kita yang tentukan, kadang juga bilang ke kelaen supaya tidak menimbulkan sugesti kamu harus lakukan sesuatu contoh sholat, makan, mandi dan olahraga bisa tidak kamu lakukan seperti itu kalau kalean bilang bisa na itu kita akan slalu menayakan itu setiap pertemuan seperti di evaluasi contoh sudah tidak melakukan yang di kemrin kamu bilang bisa ? lancer tidak ? supaya mereka merasa dipedulikan dan tidak kembali menggunakan zat itu lagi.
4.	Bagaiman kak menuntukan kalien tidak menggunakan zat lagi?	Pertama kita melakukan tas urine dan itu di lakukan pas mau selesai rahap, tapi sebelum itu tidak jangan mudah percaya yang di katakan, makanya kita melakukan tes urine untuk lihat apakah si kalen jujur atau tidak.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk Klien

Pelaksanaan *Theurapeutic Community* Untuk Penyalahguna NAPZA di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone

Informasi Klien

A. Waktu :
Hari dan Tanggal :
Tempat :

B. Identitas Informan
Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :

C. Pertanyaan :

1. Apa yang melatarbelakangi anda memakai NAPZA ?
2. Sudah berapa lama anda menggunakan NAPZA ?
3. Jenis NAPZA apa yang digunakan pertama kali dan yang pernah digunakan ?
4. Apa yang dirasakan setelah menggunakan zat ?
5. Bimbingan fisik seperti apa saja yang diberikan BNNK Bone?
6. Bimbingan keterampilan seperti apa saja yang diberikan BNNK Bone?
7. Bimbingan sosial seperti apa saja yang diberikan BNNK Bone?
8. Harapan anda setelah menjalankan rehabilitasi di BNNK Bone?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Untuk Konselor/Perawat

Pelaksanaan *Theurapeutic Community* Untuk Penyalahguna NAPZA di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone Informasi Konselor/Perawat

A. Waktu :

Hari dan Tanggal :

Tempat :

B. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

C. Pertanyaan :

1. Bagaimana awal pendekatan kepada klien?
2. Bagaimana proses rehabilitasi untuk mengetahui masalah yang ada pada klien?
3. Kegiatan apa saja yang diberikan kepada klien agar mampu kembali ke lingkungan mereka?
4. Saat melakukan bimbingan lanjut bagi klien bagaimana mengetahui bahwa kilen sudah tidak memakai zat?

Lampiran 6. Persuratan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
Kampus Tamalanrea Telp. (0411) 585-658, 510-005, Fax 586-013
Sentral; 586-200, 585-124 Eks; 2655,2640,2639,2638

No. : **5323/UN4.14.7/PT.01.04/2020** 22 Juli 2020
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Izin Peneltian

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik Riset dan Inovasi FKM UNhas
di.-
Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan bermaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Untuk maksud tersebut kami mengharapkan bantuan Bapak, kiranya dapat memberi izin kepada :

Nama	:	Nurmalasari Jaya
Nim	:	K111 16 348
Program Studi	:	Kesehatan Masyarakat
Departemen	:	Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Judul	:	Gambaran Pelaksanaan Therapeutic Community terhadap Penyalagunaan Napzah di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone Tahun 2020.
Lokasi penelitian	:	Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone

Ketua Departemen Administrasi dan
Kebijakan Kesehatan,

Dr. H. Muhammad Alwy Arifin, M.Kes
NIP. 19640708 199103 1 002

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN ERPADU SATU PINTU
BIDMG PENYELENGGARAAN PELAYANAIg PERMINAN

Berdasarkan surat Dekan Fak. Kesehatan Masyarakat UNHAS Makassar Nomor : 5323/UN4.14.1/PT.01.04/2020

Nomor Pokok : K1111

Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km. 10, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" GAMBARAN PELAKSANAAN THERAPEUTIC COMMUNITY TERHADAP PENYALAHGUNAAN NAPZA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN BONE TAHUN 2020 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***30 Juli s/d 30 Agustus 2020***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIC INDONESIA
KABUPATEN BONE

Jalan Stadion La Patau Watampone Kec.
Tanete Riattang Barat tab Bone
e-mail era bo

KABUPATEN BONE

REKOMENDASI
Nomor: B/ *^! /VlIT/la/su.OF/2020/BNNK-BN

Berdasarkan Surat Permohonan izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu Nomor 4189/S.01/PTSP/ 2020 tanggal 27 Juli 2020 periheT Permohonan Izin Penelitian, dengan in memberikan Rekomendasi kepada

Nama	Nurmalasari Jaya
Nomor Pokok	K11116348
Program studi	Kesehatan Masyarakat

Untuk mengadekan penelitian pada Kantor BNNK Bone dengan Judul ***"GAMBARAN PELAKSANAAN THERAPEUTIC COMMUNITY' TERHADAP*** *HENYALAHGUNAAN NAPZA* ***DI BADAN*** *NARKOTIKA* ***NASIONAL KABUHA****TEN*

Demikian Rekomendasi ini dibuat dan dibeñkan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 4 Agustus 2020

a.n. Kep
Kab
Kas
en NaWoaka Nasional

Lampiran 7. Dokumentasi

STOP
NARKOBA

Mengisi Formulir
Pendaftaran Klien
ASESMEN
DOKTER
PEMERIKSAAN
URINE TEST ZAT
RAWAT
JALAN

LAMPIRAN 8. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	: Nurmalasari Jaya
Tempat, Tanggal Lahir	: Watampone, 03 Jun 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Tun Abdul Rasak, Perumahan Graha Cipta Hertasning B2 No.9 Kabupaten Gowa
No. Telepon	085242501581
Email	: nurmalajaya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 10 WATAMPONE
2. SMP : MTSN 1 WATAMPONE
3. SMA : SMAN 2 WATAMPONE
4. Perguruan Tinggi : FKM UNIVERSITAS HASANUDDIN

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM SENI TARI UNIVERSITAS HASANUDDIN
2. Organisasi Daerah LATENRITATTA UNIVERSITAS HASANUDDIN
3. EARTH HOUR MAKASSAR
4. Volunteer IQR